

Penerapan Kegiatan *Drum Band* dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang

Meidiana Sulistianingsih¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2024
Direvisi 25 Agustus, 2024
Dipublikasikan 22 Oktober 2024

Kata Kunci:

Kegiatan *Drum Band*,
Kecerdasan Musikal

Keywords:

Drum Band Activities,
Musical Intelligence

ABSTRAK

Ada banyak kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan tersebut meliputi kemampuan yang beragam (*multiple intelegences*). Musik sangat berkaitan dengan salah satu kecerdasan. Dengan belajar musik akan dapat meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan utama pada anak yang didalamnya meliputi kepekaan terhadap ritme, pola titik nada, warna nada, dan bentuk-bentuk ekspresi emosi musik. Masih banyak berbagai lembaga pendidkn yang masih belum memberikan perhatian terhadap perkembangan kecerdasan musik yang dimiliki oleh anak. Salah satunya untuk mengembangkan kecerdasan musik anak melalui kegiatan *drum band*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Ceria SKB Pangkalpinang. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru TK Ceria SKB Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan pada penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahapan perencanaan, guru mempersiapkan jadwal kegiatan *drum band*, guru mempersiapkan alat kegiatan *drum band*, tahapan pelaksanaan yaitu, guru mempersiapkan tempat dalam kegiatan *drum band*, guru memperkenalkan alat bermain *drum band*, guru menyampaikan aturan bermain kegiatan *drum band*, guru mencontohkan kegiatan bermain *drum band*, anak melakukan kegiatan *drum band*, dan tahapan evaluasi yaitu, guru melakukan evaluasi penilaian. Hasil penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun yaitu, anak mampu memainkan alat musik, anak mampu mengikuti irama musik dengan alat *drum band*, dan anak mampu mengenal nada-nada berbagai macam lagu.

Abstract

There are many intelligences that every child has. This intelligence includes diverse abilities (multiple intelligences). Music is closely related to intelligence. By learning music, children will be able to increase their intelligence. Musical intelligence is the main intelligence in children which includes sensitivity to rhythm, pitch patterns, timbres, and forms of musical emotional expression. There are still many educational institutions that still do not pay attention to the development of children's musical intelligence. One of them is to develop children's musical intelligence through drum band activities. The aim of this research is to find out how drum band activities are implemented in developing the musical intelligence of children aged 5-6 years at Kindergarten Ceria SKB Pangkalpinang. This research is field research using qualitative descriptive methods. The research location is TK Ceria SKB Pangkalpinang. The data sources for this research are the principal and teachers of the Ceria SKB Pangkalpinang Kindergarten. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research consists of three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research and discussion on the application of drum band activities in developing the musical intelligence of children aged 5-6 years in accordance with the planning stages, the teacher prepares the drum band activity schedule, the teacher prepares the equipment for the drum band activities, the implementation stages, namely, the

teacher prepares the place for the drum band activities, The teacher introduces drum band playing equipment, the teacher conveys the rules for playing drum band activities, the teacher models drum band playing activities, children do drum band activities, and the evaluation stage is, the teacher carries out an evaluation assessment. The results of implementing drum band activities in developing the musical intelligence of children aged 5-6 years are that children are able to play musical instruments, children are able to follow the rhythm of music with drum band instruments, and children are able to recognize the notes of various kinds of songs.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Meidiana Sulistianingsih

Email: meidianasulistianingsi@gmail.com

Pendahuluan

Setiap anak memiliki kemampuan atau kecerdasan yang beragam (*multiple intelligences*) salah satu dari berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak salah satunya yaitu kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang utama pada anak yang mencakup kepekaan terhadap ritme, pola titik nada, warna nada, dan bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal (Amstrong, 2009: 3). Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal yang dimiliki anak melalui kegiatan yang berkaitan dengan musik. Salah satunya yaitu kegiatan drum band yang sekarang sangat sering dimainkan beberapa TK yang ada di Indonesia.

Melalui pembelajaran musik banyak manfaat yang dapat dipetik oleh anak usia dini, dari manfaat tersebut para pendidik pun menyadari pentingnya pembelajaran musik. Baik sebagai pengembangan kecerdasan musikal anak maupun sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan lainnya seperti sosial-emosional, kecerdasan spritual, kognitif, bahasa maupun kinestetik (Irawan, 2016: 22).

Pembelajaran musik sangatlah penting diberikan kepada anak usia dini, karena pada dasarnya memberikan pembelajaran sejak usia dini akan mengembangkan kecerdasan musikal dan potensi anak dengan pesat. Terdapat berbagai kegiatan musik yang dapat digunakan untuk anak-anak untuk mencapai tujuan itu. Musik sangat berkaitan dengan kecerdasan anak karena memberikan banyak manfaat seperti dapat meningkatkan kemampuan berbicara, pendengaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi, serta dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak (Widayanti, 2008: 163). Misalnya kegiatan musik yang hanya menggunakan anggota tubuh, seperti bernyanyi atau bertepuk tangan. Dapat juga kegiatan musik dengan menggunakan alat musik seperti *drum band*.

Drum band adalah salah satu kegiatan musik dengan menggunakan alat musik. *Drum band* adalah sekumpulan alat musik perkusi (alat musik pukul) yang dimainkan secara bersama-sama. Mungkin karena itu dinamakan *drum band*, yakni kelompok musik instrumen pukul dan perkusi (Kinardi, 2011: 12). *Drum band* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik yang banyak diminati. Kegiatan *drum band* tidak hanya diberikan di tingkat sekolah saja, tetapi juga di tingkat taman kanak-kanak. Bentuk nyata bahwa *drum band* merupakan salah satu kegiatan yang diminati yaitu dengan diadakannya berbagai perlombaan *drum band* dan juga *drum band* dilibatkan sebagai pengisi dalam suatu acara. Manfaat dari proses pembelajaran *drum band* bagi anak pada khususnya, yaitu antara lain sebagai pembelajaran kekompakan anak, mengasah daya ingat anak, mengajarkan anak untuk berekspresi, mengajarkan kedisiplinan dan keberanian serta kreatifitas anak, selain itu *drum band* juga bisa dinilai sebagai proses pembelajaran dan pengenalan teori musik dasar. Kegiatan drum band sangat membantu anak dalam belajar bersosialisasi, berkerja sama dengan teman serta mampu mengurangi egosentris pada anak. Pembelajaran *drum band* termasuk menjadi pilihan utama dalam pembelajaran musik untuk anak, dikarenakan dalam drum band anak dapat memperoleh berbagai pembelajaran antara lain pengetahuan tentang alat musik, pengetahuan tentang memainkan alat musik, serta secara penting anak dapat belajar tentang kekompakan.

Pelatih atau pengajar dalam suatu proses pembelajaran *drum band* mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh. Pelatih atau pengajar ada baiknya seseorang yang sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam bidangnya, selain mempunyai pengalaman serta pengetahuan ada baiknya pelatih atau pengajar bisa membawa suasana serta bisa memberi contoh dan menjadi contoh serta panutan bagi anak didik.

TK Ceria SKB pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarina selaku kepala sekolah Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sangat diminati oleh anak-anak. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di TK Ceria SKB pangkalpinang mendapat dukungan dari sekolah, contoh bentuk dukungan dari sekolah terhadap kegiatan *drum band* yaitu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap dan mendukung untuk kegiatan *drum band*, pelatih – pelatih yang didatangkan, dan diikuti sertakan atau dilibatkan kelompok *drum band* TK Ceria SKB pangkalpinang dalam acara sekolah. Permainan *drum band* di laksanakan satu minggu sekali. Pelaksanaan Kegiatan *drum band* sangat membantu anak dalam belajar bersosialisasi, berkerja sama dengan teman serta mampu mengurangi egosentris pada anak. Dengan kegiatan *drum band* inilah yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Penerapan Kegiatan *Drum Band* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang”, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *drum band* dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang dan bagaimana hasil penerapan kegiatan *drum band* dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti (Indriantoro dan Suomo, 2002: 92). Peneliti langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informal serta observasi langsung. Sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pandangan, strategi dan implementasi model dengan menggambarkan masalah berdasarkan hasil temuan (Basromi dan Suwandi, 2008: 8).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ceria SKB Pangkalpinang. Beralamat lengkap Jln. Tua Tunu Kec. Gerunggang Kota Pangkalpinang. TK Ceria SKB Pangkalpinang yang dijadikan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK Ceria SKB Pangkalpinang yaitu dikarenakan di TK tersebut masih perlu diterapkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun agar anak berkembang . Maka ini sangat cocok dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian, waktu penelitian ini dimulai dari 24 Agustus 2023 sampai dengan selesai.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil observasi, wawancara terhadap subjek penelitian di TK Ceria SKB Pangkalpinang. Didalam penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang pertama dimana sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah guru di TK Ceria SKB Pangkalpinang. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan dalam penelitian, data ini dapat diperoleh berasal dari bahan kepustakaan berupa buku yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Untuk mendapat data-data penelitian, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yang dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

TK Ceria SKB Pangkalpinang sudah menerapkan kegiatan *drum band*. Tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Guru melakukan pelaksanaan kegiatan *drum band* yang dapat di capai untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan musikal anak. Kegiatan *drum band* adalah kegiatan non-akademik di sekolah yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki kegiatan tambahan di luar jam pelajaran atau pendidikan di luar kurikulum. Kegiatan *drum band* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki anak, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal yang ada dalam diri setiap anak melalui kegiatan wajib maupun pilihan (Mulyono, 2008: 187). Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran kurikulum standar. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan kepribadiannya, minat, dan kemampuan diberbagai bidang diluar akademik (Rachmad, 2015: 11).

Drum band merupakan bentuk musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa bagian orang personal dalam mengiringi lagu dan musik, serta memiliki kepekaan yang kuat dalam keserasian tentang berbagai pola kehidupan. Secara umum pengertian *drum band* dapat diartikan sebagai bentuk permainan musik dalam olahraga yang terdiri personal dalam mengiringi langkah dalam bentuk berbaris, atau dengan kata lain berbaris dalam bentuk bermain musik (Herawati, 2016: 86). Menurut Kinardi, *Drum band* merupakan bentuk kegiatan musik yang meyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmoni, ritmis, melodi) dan kegiatan visual (seragam serta kekompakan gerakan). Sedangkan menurut Achamad Katon Haryanggita dalam jurnalnya pengertian *drum band* juga dapat diartikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personal untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (Achmad dan Haryanggita, 2015: 27).

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang positif. *Drum band* memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak usia dini, diantaranya: (a) Melatih kekompakkan, dalam kegiatan *drum band* ini sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara anggota agar menghasilkan seni musik *drum band* yang dapat dinikmati banyak orang. Kerja sama yang terjalin baik antara anggota akan menghasilkan sajian *drum band* yang indah dan enak didengar. (b) Melatih kedisiplinan, seni musik *drum band* mengajarkan anak usia dini untuk berlatih disiplin. Contoh saat baris berbaris dan setiap aba-aba yang diberikan oleh pelatih harus mampu dipahami oleh anak. (c) Melatih percaya diri, anak usia dini terkadang masih memiliki sifat pemalu. Melalui kegiatan *drum band* ini anak diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri. (d) Melatih koordinasi gerak, anak usia dini harus terampil mengkoordinasikan tangan kanan dan kirinya untuk dapat membuat sebuah pukulan yang berirama (Munastiwi, 2018: 5). Kegiatan *drum band* dapat memberikan keseimbangan untuk otak kanan dan otak kiri pada anak, dengan musik anak memperoleh stimulasi yang seimbang antara otak kanan dan otak kiri. *Drum band* adalah kegiatan seni yang yang didalam kegiatannya menggunakan otak kanan dan otak kiri. Dengan adanya kegiatan *drum band* banyak manfaat yang akan diperoleh anak yaitu mampu menghasilkan stimulasi antara otak kiri dan otak kanan, diantaranya keterampilan musik, kepercayaan diri, sehat dan bugar, harga diri, kegembiraan, dan kerja sama tim.

Dalam kegiatan *drum band* terdapat sekumpulan orang yang memainkan *drum band* tersebut dan orang tersebut disebut personal. Personal adalah seseorang yang tergabung dalam sebuah kelompok. Sebuah kelompok biasanya dibagi atas beberapa personal yang saling berkerja sama. Personal yang bermain *drum band* terbagi menjadi 5 personal yaitu *field Commader* (gitapati) merupakan komandan tertinggi dalam *drum band* yang bertugas dalam memimpin seluruh pemain dan memberikan ketukan serta menjaga tempo lagu. *Field Commader* biasanya berada di barisan paling depan dan menggunakan pakaian yang berbeda dengan pemain lainnya. Selanjutnya *drum major* dan *Majorette* yang memiliki tugas untuk membantu *field commander* mengatur barisan atau merapikan bentuk disply. *Majorette* biasanya membawa sebuah tongkat yang dihias. Sama seperti *field commander*, *Majorette* juga memakai pakaian yang berbeda dengan pemain lainnya. Kemudian *homline* (barisan tiup) merupakan pemain yang menggunakan alat tiup. Pasukan *homline* biasanya baris dibagian depan. Biasanya *homline* merupakan barisan terbanyak. Seterusnya ada *Percussion line* (barisan perkusi) yang merupakan permainan alat pukul. Perbandingan dalam jumlah pemain alat tiup dan alat pukul biasanya 3:1 karena suara alat pukul lebih keras daripada alat tiup. Terakhir *dancer* (penari) merupakan anggota yang tidak memainkan alat musik. *Dancer* mempunyai tugas memberi warna pada musik yang dimainkan. Penari dapat dibuat pada tim khusus atau masuk dalam tim sendiri yang terdiri dari *pompom girl* yaitu sekumpulan wanita yang bertugas menjadi pendukung dalam *marching band*. Biasanya *pompom girl*

disatukan oleh *colour guard* dan *colour guard* bertugas membawa bendera bertiang (*flags*). *Colour guard* menari dengan melakukan aktrasi bendera yang dibawa. Personil *Colour guard* biasanya terdiri dari wanita saja. Namun saat ini banyak personil *Colour guard* yang terdiri dari pria dan wanita (Asmani, 2018: 11).

Drum band pada umumnya terbuat dari kayu, dan kulit untuk membran atau penampang yang dimainkan secara dipukul, namun pada perkembangannya, membran atau penampang *drum* ada yang terbuat dari plastik. Bahkan ada pula *drum band* yang tidak menggunakan kayu bagi tabuhnya, tetapi menggunakan fiber. Namun secara umum, *drum band* menggunakan kayu untuk bagian tabuhnya dapat menghasilkan suara yang natural. Pada dasarnya *drum band* terdiri dari berbagai jenis, ada *snare drum*, *marching bell*, *bass drum*, *conga*, *cymbal*, *bedug*, *tabla*, dan lain sebagainya (Pamungkas, 2012: 1).

Pukulan pada *drum band* berbeda-beda bergantung pada bagian mana yang akan dipukul. Cara memainkan *drum band* sebagai berikut: (a) Stik, merupakan alat pukul untuk memukul *bass*, *snare*, tom-tom, dan *cymbal*. Cara memegang stik pada tangan kanan dan kiri berbeda. Misalnya Menggunakan stik dengan kedua tangan yaitu tangan kanan dan tangan kiri. Hal ini menunjukkan untuk memberikan kekuatan pukulan yang berbeda antara tangan kanan dan tangan kiri sehingga timbul suara yang keras dengan variasi dan harmonis yang baik. (b) Cara memukul *snare drum* adalah dengan memukul bagian tengah *snare drum* dengan *stick drum*. Misalnya Memukul *snare* dengan menggunakan dua stik dengan semangat dan kekuatan untuk menghasilkan suara yang bagus. Pemain *drum band* bisa memukulkan bagian depan, tengah, atas, bawah *snare* tergantung suara yang diinginkan. Tetapi jika ingin suara yang keras maka pukulkan bagian tangan karena dibagian tengah memiliki bunyi yang keras dan memukulkan dengan stik lebih mudah dibanding dengan sisi lainnya. (c) Cara memainkan *cymbal* dipukul dengan tangan kanan atau kiri. Teknik memukul *cymbal* sangat penting untuk menghasilkan suara yang benar-benar baik dan beragam pada *cymbal*. Memukulkan *cymbal* sangat penting untuk menghasilkan suara yang benar-benar baik dan beragam, dari hasil pukulan *cymbal* keluarlah bunyi yang rendah, sedang dan keras. Jika menginginkan suara yang jelas dan keras haruslah mempunyai semangat dan kekuatan untuk memukulkan agar menghasilkan suara yang indah. (d) Cara memukul *bass* dengan menggunakan sebuah, sepasang pemukul atau stik berbalut kain atau karet. Kayu *bass* yang digunakan lebih keras dari kayu tom-tom dan *snare*. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suara yang lebih keras dan untuk kekuatan *bass drum* itu sendiri, semakin keras kayu dan balutan yang digunakan maka semakin bagus dan suara keras yang akan dihasilkan. (e) Cara memukul *marching bell* yaitu dengan menggunakan alat pukul khusus. Alat yang digunakan untuk memukul tersebut biasanya berwarna putih dan terbuat dari mika. Alat pukul ini pada ujungnya berbentuk bulat. Cara memainkan *marching bell* cukup mudah. Cara memainkan *bellyra/marching bell*, hanya tinggal mengikuti not-not lagu yang sudah ada (Muda, 2014: 10).

Adapun langkah-langkah dalam bermain kegiatan *drum band* yaitu (a) Guru mempersiapkan jadwal kegiatan bermain *drum band*. (b) Guru mempersiapkan alat kegiatan *drum band*. (c) Guru mempersiapkan tempat untuk kegiatan *drum band*. (d) Guru mengenalkan alat bermain *drum band* yang telah disiapkan. (e) Guru menyampaikan aturan bermain dan mendemonstrasikannya. (f) Setelah anak siap untuk bermain, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain (Fadillah, 2014: 40). Adapun penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang sebagai berikut: (a) Tahap perencanaan: Guru sebelum melakukan kegiatan, guru mempersiapkan jadwal kegiatan *drum band* tujuannya supaya anak tau kegiatan kapan pelaksanaan kegiatan *drum band*. Kemudian guru mempersiapkan alat kegiatan *drum band* tujuannya supaya menarik perhatian anak dan minat anak. (b) Tahapan pelaksanaan: Guru mempersiapkan tempat dalam kegiatan *drum band* tujuannya supaya anak tau dimana tempat akan dilakukannya kegiatan *drum band*. Adapun tahap berikutnya Guru memperkenalkan alat bermain *drum band*, kemudian guru menyampaikan aturan bermain kegiatan *drum band*, setelah itu, guru mencontohkan kegiatan bermain *drum band*, kemudian Anak melakukan kegiatan *drum band*. (c) Tahapan evaluasi: Guru melakukan evaluasi penilaian kepada anak setelah anak-anak selesai kegiatan *drum band*.

Kecerdasan musikal anak harus dikembangkan secara optimal. Hal ini karena akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Selain itu ada banyak hal yang didapatkan anak, salah satunya kecerdasan musikal berkembang sesuai tahapannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan *drum band* ini pendidik dengan sangat mudah untuk memberikan ilmu pengetahuan yang akan di berikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

Menurut Burt yang dikutip oleh Prawira kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir (Prawira, 2012: 138). Kecerdasan sama artinya dengan intelegensi. Intelligensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (Djaali, 2011: 63). Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara, dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu (Davis, 2012: 60). Menurut Gardner dalam Musfiroh Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi dan intonasi, serta kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu, musik, dan nyanyian (Yaumi, 2013: 17-18).

Kecerdasan musikal pada anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan seni, hal ini termuat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat memainkan alat musik atau instrumen atau benda untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. Kecerdasan musikal penting untuk dikembangkan pada usia dini karena dapat menumbuhkan kecerdasan, kreativitas, imajinasi, dan memberikan dampak terapi pada proses kehidupan, mengajarkan kecerdasan lainnya serta meningkatkan daya ingat. Menurut Armstrong, komponen inti kecerdasan musikal, meliputi kepekaan terhadap nada, pola titik nada, atau tangga nada melodi, warna nada atau suara suatu lagu. Dengan musik dapat meningkatkan kepekaan seseorang terhadap nada dan dapat membedakan nada dan juga dapat menilai nada yang fals dan juga yang tidak fals (Imam, 2009: 102). Adapun karakteristik dari kecerdasan musikal meliputi sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik, merasa mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik, selalu terfokus pada hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi, berpindah-pindah sambil memukul-mukul sesuatu seperti meja, kursi dan benda yang ada disekitarnya, intonasi dan naik turun tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugah perasaan, sangat senang menikmati semua jenis musik dan lagu, dan merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik dari melakukan atau bermain sesuatu (Imam, 2009: 102).

Menurut Lwin untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas, antara lain memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam, mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan, memberi kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik, dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan vokalisasi. Adapun menurut Sujiono cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: (a) Ajarkan berbagai konsep musik pada Anak Usia Dini, (b) Ajarkan anak dengan lagu sesuai tingkat usianya, (c) Perdengarkan musik atau lagu setiap hari, (d) Fasilitasi anak agar dapat bermain alat musik, (e) Pedengarkan musik saat kegiatan belajar, (f) Beri motivasi anak untuk menciptakan lagu, dan (g) Fasilitasi anak untuk mengikuti kompetisi musik (Sujiono, 2010: 55).

Adapun hasil dari penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang yaitu: (a) Anak mampu memainkan alat musik. Salah satu aspek yang bisa dikatakan bahwa tercapai kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yang baik adalah anak mampu memainkan alat musik. Di TK Ceria SKB Pangkalpinang cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak adalah dengan menggunakan alat *drum band*, dengan menggunakan media tersebut anak mampu memainkan alat musik secara teratur sesuai dengan nada-nada lagu pada saat bermain *drum band*. Rata-rata anak sudah bisa menggunakan alat *drum band*, hal ini dapat dilihat ketika anak-anak sudah mampu memainkan alat musik *drum band* secara teratur sesuai dengan nada-nada lagu dimainkan. Anak-anak juga bersemangat menggunakan alat *drum band*. Dalam pencapaian indikator perkembangan kecerdasan musikal anak diajarkan guru untuk bermain alat musik *drum band* yang sudah di persiapkan guru. (b) Anak mampu mengikuti irama musik dengan alat *drum band*. Anak mampu mengikuti irama musik dengan alat *drum band*, meskipun ada beberapa anak yang belum lincah dalam bermain *drum band* dan ada juga sebagian anak yang masih sibuk sendiri karena asik bermain. Sebagai guru harus memberikan dukungan dan mengalihkan perhatian anak tersebut supaya mau mengikuti irama musik pada saat bermain alat musik *drum band*.

Dari hasil penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang yang dipaparkan diketahui bahwa pada indikator 1 (anak mampu memainkan alat musik *drum band*) pada pencapaian BSB terdapat 30 anak yang sudah berkembang sangat baik. Pada indikator 2 (anak mampu mengikuti irama musik) pada pencapaian BSB terdapat 30 anak yang sudah berkembang sangat baik. Untuk indikator 3 (anak mampu mengenal nada-nada berbagai macam lagu) pada pencapaian BSB terdapat 30 anak yang sudah berkembang sangat baik.

Kesimpulan

Penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang sebagai berikut: (a) Tahap perencanaan: Guru sebelum melakukan kegiatan, guru mempersiapkan jadwal kegiatan *drum band* tujuannya supaya anak tau kegiatan kapan pelaksanaan kegiatan *drum band*. Kemudian guru mempersiapkan alat kegiatan *drum band* tujuannya supaya menarik perhatian anak dan minat anak. (b) Tahapan pelaksanaan: Guru mempersiapkan tempat dalam kegiatan *drum band* tujuannya supaya anak tau dimana tempat akan dilakukannya kegiatan *drum band*. Adapun tahap berikutnya Guru memperkenalkan alat bermain *drum band*, kemudian guru menyampaikan aturan bermain kegiatan *drum band*, setelah itu, guru mencontohkan kegiatan bermain *drum band*, kemudian Anak melakukan kegiatan *drum band*. (c) Tahapan evaluasi: Guru melakukan evaluasi penilaian kepada anak setelah anak-anak selesai kegiatan *drum band*.

Adapun hasil dari penerapan kegiatan *drum band* dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Ceria SKB Pangkalpinang yaitu: (a) Anak mampu memainkan alat musik. Salah satu aspek yang bisa dikatakan bahwa tercapai kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yang baik adalah anak mampu memainkan alat musik. Di TK Ceria SKB Pangkalpinang cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak adalah dengan menggunakan alat *drum band*, dengan menggunakan media tersebut anak mampu memainkan alat musik secara teratur sesuai dengan nada-nada lagu pada saat bermain *drum band*. Rata-rata anak sudah bisa menggunakan alat *drum band*, hal ini dapat dilihat ketika anak-anak sudah mampu memainkan alat musik *drum band* secara teratur sesuai dengan nada-nada lagu dimainkan. Anak-anak juga bersemangat menggunakan alat *drum band*. Dalam pencapaian indikator perkembangan kecerdasan musikal anak diajak guru untuk bermain alat musik *drum band* yang sudah di persiapkan guru. (b) Anak mampu mengikuti irama musik dengan alat *drum band*. Anak mampu mengikuti irama musik dengan alat *drum band*, meskipun ada beberapa anak yang belum lincah dalam bermain *drum band* dan ada juga sebagian anak yang masih sibuk sendiri karena asik bermain. Sebagai guru harus memberikan dukungan dan mengalihkan perhatian anak tersebut supaya mau mengikuti irama musik pada saat bermain alat musik *drum band*.

Referensi

- Achmad. dan Katon Haryanggita. 2015. "Pembelajaran Ekstrakurikuler *Drum band* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi". *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, Vol.3.
- Armstrong, Thomas. 2009. *Multiple Intelligences in the Classroom*. 3 Edition.
- Asmani, Jamal. 2018. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Basromi. dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Gary A. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Fadillah, M. 2014. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati. 2016. "Permainan *Drum Band* dari Bahan Bekas untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Pada Usia TK". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 1 No 1.
- Imam, Musbikin. 2009. *Kehebatan Musik untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Powebook.
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Suomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: BPFE.
- Irawan, Ricky. 2016. "Panggung Mandala untuk Pendidikan Seni : Survey Laporan Kaori Iwai dalam *The Contribution of Arts Education for Chilidren Live's*". *Jurnal Darul Iimi*. Vol 12. No 1.

- Kinardi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi.
- Muda, M. Rizky. 2014. *Mahir Drum Semudah Membalikkan Telapak Tangan*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munastiwi, Erni. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pamungkas, Adi Jarot. 2012. *Rahasia Menjadi Drummer Terhebat Dengan Iringan Komputer*.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachmad, Abdul. 2015. *Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Widayanti, Sri. 2008. *Mengoptimalkan Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.